

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Siklus akuntansi mempunyai ujung pada pembuatan laporan yang memuat informasi keuangan, yang dirancang untuk menyajikan secara komprehensif kinerja suatu entitas bisnis (Safitri dkk., 2022). Menurut PSAK No. 1, laporan keuangan meliputi neraca, laporan kinerja keuangan, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Laporan-laporan ini berfungsi sebagai referensi dasar bagi pemangku kepentingan internal dan eksternal, termasuk eksekutif, investor, pemberi pinjaman, dan otoritas pengatur, dalam pengambilan Keputusan sehingga kualitas informasi yang disajikan seharusnya sesuai dengan fakta yang ada.

"Kualitas suatu laporan keuangan ditentukan oleh pemenuhannya terhadap empat karakteristik kualitatif mendasar: relevansi informasi, pengujian yang jelas, keterbandingan, dan keandalan yang terjamin" (Fadhilah dkk., 2021). Informasi ini akan digunakan oleh calon investor untuk mempertimbangkan investasi di perusahaan, calon kreditor untuk mempertimbangkan pemberian kredit kepada perusahaan, dan pemilik perusahaan yang ingin memahami kinerja perusahaan (Putra & Lestant 2023). Laporan keuangan sendiri merupakan instrumen penting yang diperlukan pemangku kebijakan dalam pengambilan Keputusan.

Informasi laporan keuangan yang terintegrasi dengan baik dan menurut standar yang berlaku di Indonesia telah dijelaskan dalam Pedoman Standar Akuntansi Indonesia (PSAK) No.1 dalam pernyataan IAI dimana penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar yaitu terdiri dari laporan posisi keuangan akhir periode, laporan laba rugi komprehensif selama periode, laporan keuangan perubahan ekuitas dalam periode, laporan arus kas dalam periode yang bermanfaat sebagai besarnya pengguna laporan ini menggunakannya dalam pembuatan suatu kebijakan ekonomi serta pertanggungjawaban manajemen. Kebijakan yang dibuat pemangku kebijakan atau manajemen dalam beberapa kasus sayangnya melakukan tindakan penipuan ataupun manipulasi pada laporan keuangan untuk keuntungan suatu individu maupun kelompok. Laporan keuangan merupakan bentuk komunikasi dari manajer puncak kepada bawahannya maupun pihak luar perusahaan untuk menginformasikan kegiatan yang dilakukan perusahaan selama periode waktu tertentu. Kecurangan (Riswana et al., 2023)

Fraud atau yang disebut kecurangan pada laporan keuangan Sektor industri makanan dan minuman padahal Kontribusi dari sektor industri makanan dan minuman yaitu mencapai 6,85% (Kemnperin, 2020:28). Terdapat juga dalam salah satu kasus sektor *Food and beverage*, PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) Perusahaan ini memanipulasi laporan keuangan dengan membuat catatan pendapatan fiktif untuk menunjukkan kinerja yang sehat. Hasil Audit Investigasi Ernst and Young mengungkapkan adanya enam praktik gelembung keuangan perusahaan dengan total Rp 4 triliun, termasuk pemalsuan Rp 662 miliar

penjualan dan EBITDA Rp 329 miliar untuk divisi makanan Tiga Pilar pada tahun 2017. Kasus kecurangan laporan keuangan yang terbaru juga menimpa Pada tahun 2025, BWS diduga menjadi korban *fraud* kredit senilai US\$ 78,5 juta (sekitar Rp1,28 triliun) yang melibatkan perusahaan ekspor lokal.

Kasus fraud atau yang disebut kecurangan pada laporan keuangan memang sering terjadi pada beberapa sektor perusahaan namun bukan berarti bahwanya tindakan tersebut bisa dibenarkan atau di lumhrahkan karena tindakan tersebut dapat merusak kepercayaan investor serta reputasi pada suatu perusahaan yang tentunya akan kehilangan kepercayaan publik. Penegahan harusnya disadari oleh pemangku kebijakan, tindakan pencegahan masih dapat dilakukan dengan berbagai metode teori akademisi yang sering digunakan yaitu teori hexagon fraud. Teori ini merupakan bentuk pengembangan dari teori teori sebelumnya yaitu; *triangle fraud theory*, *fraud diamond theory*, *fraud pentagon theory*.

Hexagon fraud dicetuskan oleh goergius L. Vousinas secara garis besar dalam penelitiannya di “*advancing fraud theory score model*” tahun 2019 memiliki 6 elemen utama yaitu *pressure* (tekanan), *oppurtiniyt* (kesempatan), *rationalization* (rasionalisasi), *Capabilty* (kapabilitas), *arrogance* (arogansi) dan *greed* (keserakahan). Elemen elemen ini saling berkaitan dan tidak berdiri sendiri untuk mendeteksi adanya fraud, auditor ataupun praktisi perlu memeperhatikan sinergi antara tekanan, kesempatan, kapabilitas, pembenaran, karakter ego, ataupun kemungkinan adanya kolusi.

Tekanan atau *pressure* merupakan dorongan yang mampu secara internal maupun eksternal dapat membebani suatu tim ataupun kepala divisi, maupun manajemen contohnya seperti target keuangan, masalah terhadap operasional, ataupun tekanan eksternal di luar perusahaan yang mungkin tidak diperkirakan. Menurut (Loen, 2023) target keuangan tersebutlah menyebabkan manajemen berusaha keras dan berkeinginan untuk mendapatkan bonus atas hasil kinerja dalam pencapaian target keuangan sedangkan menurut Nadziliyah & Primasari (2022) *financial target* menjadi sasaran keuangan perusahaan guna menargetkan laba untuk pencapaian setiap periodenya.

Menurut Anisa & Afrizal (2023) eksternal pressure adalah situasi dimana manajemen menghadapi tekanan yang tinggi dari pihak eksternal atau pihak ketiga untuk memenuhi imbal hasil yang diharapkan oleh mereka., seringkali tekanan dari kreditor dapat mendorong manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan untuk memenuhi persyaratan pinjaman yang apabila tidak tercapai bisa berisiko adanya pengenaan sanksi ataupun pencabutan pinjaman perusahaan.

Menurut Nadya, et., al (2023), hubungan dengan pihak pihak yang memiliki keterikatan khusus dapat mempengaruhi laporan laba rugi serta kondisi keuangan integritas. Transaksi ini berkaitan erat dengan elemen opportunity karena manajemen sendiri akan memiliki peluang yang lebih sehingga hubungan dalam menelaah sehingga tidak dilakukan secara objektif atau berdasarkan harga pasar selain itu juga adanya Total Akumulasi Asset sulit di deteksi oleh pihak eksternal karena ketidak adanya transparansi atau diungkapkan dengan jelas

dalam laporan keuangan akibatnya pengguna laporan keuangan bisa tertipu karena informasi yang disajikan tidak sesuai fakta yang sebenarnya.

Menurut Sabrina & Dian (2022) masih dibutuhkan sistem pemantauan yang handal untuk menjamin bahwa proses pelaporan keuangan bebas dari kesalahan. Perusahaan memerlukan pengawasan yang efektif serta berperan penting dalam mendeteksi serta mencegah adanya kecurangan, karena memungkinkan organisasi mengenali potensi risiko sejak awal dan meningkatkan kepatuhan terhadap kebijakan, khususnya dalam kerangka konsep fraud hexagon efektifitas pengawasan merupakan proyeksi rasionalisasi (*razionaliation*).

Untuk meningkatkan pengawasan perusahaan melibatkan komisaris independen dalam struktur dewan komisaris guna menjalankan peran pengawasan secara lebih objektif serta menyeluruh (Risya, dkk. 2022). Oleh karena itu, Pergantian direksi sendiri merupakan proyeksi dari kapabilitas yang dimana perlu memerlukan kemampuan atau keterampilan yang cukup untuk mengambil keputusan yang mampu dipertanggung jawabkan secara objektif sehingga mampu mencegah adanya tindakan kecurangan dalam perusahaan.

Menurut Andreas & Titik (2023), perusahaan yang melakukan pemalsuan laporan keuangan cenderung sering mengganti auditor karena manajemen biasanya ingin mengerangi risiko kecurangan mereka terungkap oleh auditor sebelumnya. Pergantian auditor sering kali dikaitkan dengan upaya manajemen untuk menyembunyikan kecurangan dalam laporan keuangan, motif utama

dibalik tindakan ini merupakan bentuk dari keserakahaan (*greed*) yang dimana manajemen ingin memanipulasi citra khususnya dalam bentuk keuangan yang positif dan signifikan.

Pencegahan kecurangan laporan keuangan sangat penting untuk menjaga integritas dan transparansi perusahaan melalui pendekatan metode fraud hexagon enam komponen utama mampu dikendalikan bahkan dicegah. Target keuangan yang realistis berfungsi sebagai proteksi terhadap tekanan (*pressure*), eksternal pressure yang berfungsi sebagai proteksi terhadap arogansi (*arrogance*), Total Akumulasi Asset sebagai proteksi terhadap kesempatan (*opportunity*) kecurangan, efektifitas pengawasan sebagai proteksi rasionalisasi (*rationalization*) internal dalam pencegahan kecurangan laporan keuangan, pergantian direksi sebagai proteksi kemampuan (*capability*) guna pencegahan terhadap kecurangan, pergantian auditor sebagai proteksi guna pencegahan kecurangan laporan keuangan dalam segi (*arrogance*). Oleh Karena itu, Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan: **“ANALISIS FRAUD HEXAGON TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR PADA BEI 2020-2024 ”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan Latar belakang sebelumnya maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah target keuangan berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah Total Akrual Asset berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah *External Pressure* berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah efektifitas pengawasan berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan pada laporan keuangan?
5. Apakah pergantian direksi berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan?
6. Apakah pergantian auditor terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan Latar belakang sebelumnya maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh target keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Total Akrual asset terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *external pressure* terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh efektifitas pengawasan berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pergantian direksi terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pergantian auditor terhadap terjadinya kecurangann laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi serta memberikan penaminformasi tambahan pemngembangan teori kususnya dalam bidang ilmu audit.

2. Untuk Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pertimbangan dan informasi tambahan untuk pencegahan terjadinya kecurangan laporan keuangan.